

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pendanaan dalam sebuah perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran. Dalam hal ini kebijakan tersebut harus mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan rutin serta investasi bagi perusahaan. Selain mendapatkan sumber dana dari modal sendiri yaitu menerbitkan saham preferen, saham biasa, atau juga dari laba ditahan, perusahaan juga dapat mendapatkan sumber dana dari kreditur berupa utang jangka panjang. Utang jangka panjang sendiri dapat diartikan sebagai kewajiban perusahaan yang mempunyai waktu lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Pada umumnya utang jangka panjang digunakan untuk ekspansi perusahaan, mempunyai jumlah yang besar dan waktu yang lama. Demikian halnya dengan kebijakan hutang sebuah perusahaan dimana keputusan tentang penggunaan utang digunakan untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan selain untuk memaksimalkan profit. Maksimisasi kemakmuran pemilik perusahaan diukur dengan pendapatan per lembar saham.

Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan karena kebijakan utang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan utang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme *monitoring* terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan, karena keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan

pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan.

Pada saat perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang maka akan muncul biaya utang. Biaya utang tersebut dikategorikan sebagai risiko finansial, karena meskipun perusahaan dalam kesulitan keuangan, perusahaan tetap berkewajiban membayar biaya tersebut. Apabila perusahaan memutuskan tidak menggunakan utang atau pembiayaan dilakukan secara internal maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban membayar biaya tersebut. Meskipun tidak semua perusahaan menggunakan modal sendiri tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pinjaman dari luar.

Keputusan pembiayaan melalui utang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali atas dasar manfaat yang dapat diperoleh dari utang tersebut. Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio utang yang tidak boleh dilampaui. Jika rasio utang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, dan hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang menggunakan semakin banyak utang maka akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan menghadapi *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar, namun apabila perusahaan hanya menggunakan modal sendiri (laba ditahan) yang jumlahnya kecil maka akan menutup kesempatan dalam memperoleh keuntungan dari yang diharapkan, sehingga sangat dibutuhkan ukuran penentuan jumlah proporsi utang yang optimal bagi perusahaan dalam memperoleh manfaat dibandingkan dengan biaya yang dibayarkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kebijakan utang suatu perusahaan diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis. Namun penelitian dibatasi hanya penelitian tentang kebijakan dividen

yang diwakili oleh *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

Penelitian tentang kebijakan utang perusahaan telah banyak dilakukan dimana hal tersebut dikaitkan dengan kemampuan pihak manajemen dan para investor perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Penelitian oleh Jensen, Solberg, dan Zorn (1992) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Penelitian Chen dan Strainer (1999) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang sedangkan *Research and Development* (R&D) dan ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Penelitian Darmaastuti, Stella, dan Evianti (2005) menunjukkan bahwa dividen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Penelitian Wahidahwati (2002) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Penelitian Kaaro (2003) menunjukkan bahwa dividen, ROA, dan rata-rata pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*. Penelitian Mahadwartha dan Hartono (2002) membuktikan bahwa aktiva lancar, dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan *leverage*. Penelitian Yuningsih (2002) menunjukkan bahwa investasi, struktur aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial leverage* sedangkan *dividend payout ratio* mempunyai koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial leverage*. Dari ulasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap kebijakan utang sehingga peneliti bermaksud meneliti kembali agar dibuktikan hasil yang lebih konsisten.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus dari pembelian bahan baku dilanjutkan dengan proses pengolahan bahan baku sampai menjadi produk yang siap dan dijual dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga sumber dana yang ada akan terikat lama pada aktiva tetap. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka dan salah satunya adalah dengan utang. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul skripsi: “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang “Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”.

B. Identifikasi Masalah

1. Emiten kesulitan menentukan proporsi utang yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Emiten kesulitan menentukan kapan saat menggunakan utang dan kapan akan menggunakan laba ditahan.
3. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai pengaruh variabel *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang.

C. Pembatasan Penelitian

Masalah yang diidentifikasi di atas begitu luas sehingga diperlukan pembatasan terhadap masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
4. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan , dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan , dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan utang. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan hubungan atau pengaruh faktor-faktor seperti *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan berapa besarnya utang yang dibutuhkan oleh perusahaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dimana kebijakan utang sebagai penilai perusahaan yang tercermin pada struktur modalnya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan utang sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan utang.

2. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan atas pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen keuangan.